

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin ini beralamat di jalan Beringin, Desa Makmur No. 211 RT. 7 RW. 3 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar 70652 Provinsi Kalimantan Selatan.

##### **1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Al-Mursyidul Amin**

Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin didirikan oleh KH. Ahmad Bakeri. Pondok ini sengaja tempatnya jauh dari kebisingan dan keramaian kota, karena beliau memiliki satu semboyan “ayam kampung lebih mahal dari ayam kota”. Perjuangan dalam membangun pondok tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, begitu banyak rintangan, halangan dan tantangan yang telah beliau hadapi tetapi dengan bermodalkan keyakinan, ketabahan dan kesabaran akhirnya tepat pada tanggal 16 Agustus 1988 M bertepatan dengan tanggal 1 uharrah 1408 H, berdirilah sebuah pondok ditengah-tengah hamparan lahan pertanian, pondok tersebut diberi nama pondok pesantren Al mursyidul Amin. Usia Pondok ini masih tergolong muda akan tetapi sudah terkenal ke pelosok pelosok daerah. Hal ini dapat kita buktikan santri dan santriwatinya bukan hanya berasal dari Kalimantan Selatan tetapi banyak juga yang berasal dari luar Kalimantan Selatan. Pondok ini juga mempunyai “ TRI DHARMA” yaitu:

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat
- c. Pengabdian terhadap agama, negara dan masyarakat.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi pondok pesantren Al Mursyidul Amin

Lembaga pendidikan sosial keagamaan Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin, keberadaannya senantiasa dituntut harus menghayati dan menterjemahkan ajaran agama Islam ke dalam aktualisasi kehidupan sehari-hari. Dalam rangka inilah pondok pesantren Al Mursyidul Amin berkewajiban memotivisir dan mengarahkan serta menghimpun potensi sumber daya manusia untuk mencapai “Terciptanya Generasi Muslim dan Muslimah yang Berilmu dan Berakhlaqul Karimah”.

### b. Misi pondok pesantren Al Mursyidul Amin

- a. Menghasilkan santri/santriwati yang setia dan patuh terhadap nilai nilai luhur kepesantrenan.
- b. Menjaga nilai ajaran Islam dari pengaruh negatif yang dihembuskan dari luar.
- c. Terciptanya generasi yang berilmu dan berakhlaqul karimah.

### 3. Tujuan

Tujuan pondok pesantren Al Mursyidul Amin adalah:

- a. Menyebarluaskan ajaran agama Islam
- b. Berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan.
- c. Berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat/umat terhadap pendidikan keagamaan.

### 4. Periodisasi kepemimpinan

Selama pondok pesantren Al Mursyidul Amin ini berdiri juga telah mengalami pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Nama-nama pemimpin yang pernah menjabat sebagai pimpinan di pondok pesantren Al Mursyidul Amin.**

NO	Nama	Periode
1.	KH. Ahmad Bakeri	1988 – 2013
2.	Ustadz H. Muhammad Rasyid Ridho	2013 – Sekarang

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Ustadz H. Muhammad Rasyid Ridho adalah pemimpin kedua semenjak berdirinya

pondok pesantren Al-Mursyidul Amin setelah wafat ayahandanya, yaitu KH. Ahmad Bakeri yang merupakan pendiri sekaligus pemimpin pertama pondok pesantren Al Mursyidul Amin. Beliau berlatar belakang pendidikan di pondok pesantren Al Mursyidul Amin hingga selesai, kemudian melanjutkan pendidikannya lagi di pondok pesantren Darunnasyi'in di lawang selama 5 tahun. Beliau memiliki banyak pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang agama, sehingga beliau tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai pimpinan pondok pesantren Al Mursyidul Amin, sekaligus sebagai seorang guru muda Majelis Ta'lim di beberapa daerah provinsi Kalimantan Selatan, seperti di Anjir, Liang Anggang, Gambut, dan lain-lain.

#### 5. Keadaan dewan guru dan karyawan

Keadaan guru pondok pesantren Al Mursyidul Amin pada tahun 2019/2020 terdapat 86 orang tenaga pendidik, yaitu terdiri dari 59 orang tenaga pendidik laki-laki dan 27 tenaga pendidik perempuan. Sedangkan tenaga pendidik jenjang pendidikan kesetaraan, yaitu paket B (SMP) dan paket C (SMA) pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 13 orang tenaga pendidik laki-laki dan 14 orang tenaga pendidik perempuan. Adapun staf tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

#### 6. Keadaan santri dan santriwati di pondok pesantren Al Mursyidul Amin

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki santri dan santriwati sebanyak 1644 orang, dari tingkat pendidikan Ula sebanyak 347 orang yang terdiri dari 182 santri dan 165 santriwati, tingkat pendidikan Wustha sebanyak 923 orang yang terdiri dari 448 santri dan 475 santriwati dan tingkat pendidikan Ulya sebanyak 374 orang yang terdiri dari 171 santri dan 203 santriwati.

#### 7. Keadaan sarana dan prasarana

Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin mempunyai 5 gedung belajar (3 untuk putera dan 2 untuk puteri ), bertingkat dua dengan jumlah ruang belajar sebanyak 42 ruang, yaitu 9 ruang untuk tingkat Takhziziyah, 23 ruang untuk tingkat Tsanawiyah dan 10 ruang untuk tingkat Aliyah. Adapun asrama penginapan bagi santri disediakan dalam bangunan yang semuanya terbuat dari bahan kayu ulin. Kapasitas yang dimiliki asrama putera maupun puteri tidak lebih dari 1300 orang, melihat jumlah ini maka sudah bisa dipastikan bahwa setiap awal tahun terjadi pembengkakan pada jumlah siswa yang bisa mencapai 1600 orang dengan santri/wati yang berniat menginap di asrama tidak kurang dari 1500 orang, kondisi ini mengharuskan pondok pesantren Al Mursyidul Amin memuat lebih dari kapasitas yang tersedia.

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin juga menyediakan sebuah toko, yaitu “Toko Belanja Sambil Beramal” hal itu sekaligus motto

koperasi pondok pesantren Al Mursyidul Amin. Adanya toko yang besar dan mewah, koperasi ini dapat menyediakan semua keperluan santri termasuk keperluan masyarakat sekitar, antara lain: berbagai kitab, alat-alat tulis, perlengkapan sholat, sembako dan lain-lain.

Adapun untuk kelangsungan berjalannya roda pendidikan, pondok pesantren Al Mursyidul Amin juga mempunyai bangunan penggilingan padi di tengah-tengah lahan persawahan yang menghasilkan padi yang melimpah dan terjalinnya hubungan masyarakat yang agamis karena menggunakan jasa penggilingan padi di pondok pesantren Al Mursyidul Amin sama dengan beramal untuk pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al Mursyidul Amin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Tentang Sarana dan Prasarana pondok pesantren Al-Mursyidul Amin**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	3 buah
2.	Ruang guru	3 buah
3.	Ruang tata usaha	2 buah
4.	Ruang kelas	42 buah
5.	Ruang perpustakaan	3 buah
6.	WC guru	3 buah
7.	WC Murid	24 buah

8.	Asrama putra	11 buah 82 kamar
9.	Asrama putri	5 buah 69 kamar
10.	WC Asrama Putra	33 buah
11.	WC Asrama putri	15 buah
12.	Toko/Waserda (warung serba ada)	3 buah
13.	Ruangan Laboratorium	3 buah
14.	Ruangan kantin	2 buah
15.	Ruangan kopras	1 buah
16.	Ruangan komputer	1 buah
17.	Ruang keterampilan menjahit	1 buah
18.	Musholla	1 buah
19.	Poskestren	1 buah
20.	Pabrik penggilingan padi	1 buah

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al Mursyidul Amin tahun pelajaran

2018/2019

**Tabel 4.3 Data Tentang asrama putra pondok pesantren Al Mursyidul Amin.**

No	Nama Asrama	Jumlah Kamar	Jumlah Penghuni Tetap
1.	Riyadhul Shalihin	10	67 orang
2.	Irsyadul Ibad	6	29 orang
3.	Insanul Kamil	8	48 orang

4.	Bulughul Maram	6	48 orang
5.	Azkar	6	56 orang
6.	Hud-Hudiy	8	70 orang
7.	Hidayatus Salikin	8	67 orang
8.	Durratun Nashihin	8	60 orang
9.	Kifayatul Awam	8	68 orang
10.	Nurul Yaqin	8	60 orang
11.	Nahdhatul Muta'allimin	6	41 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>595 Orang</b>

Sumber data: tata usaha pondok pesantren Al-Mursyidul Amin tahun pelajaran 2018/2019.

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan ketika penulis melaksanakan riset tentang Manajemen Pemberdayaan Ekonomi melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Adapun data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:



### a. Jenis Usaha

Dari data yang diperoleh oleh penelitian berdasarkan hasil dilapangan berseta jenis usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dengan berbagai jenis usaha sebagai berikut:

1. Air minerel Al-Mursyidul Amin
2. Teh Celup Al-Mursyidul Amin
3. Warung makan Al-Mursyidul Amin
4. Koperasi Al-Mursyidul Amin
5. Bata ringan Al-Mursyidul Amin

Berikut ini hasil hasil wawancara tentang usaha-usaha dan kontribusi terhadap pondok pesantren Al-Mursyidul Amin sebagai berikut:

#### 1. Usaha Air meneral Al-Mursyidul Amin

Berikut hasil wawancara dengan pengelolaan usaha teh celup Al-Mursyidul Amin.

Informan

Nama : K.H Rasyid Ridho

Jabatan : Ketua Pimpinan usaha air meneral Al-Mursyidul Amin

Alamat : Gambut KM.14 Gang Lutfia kec.Gambut

Usaha ini memproduksi air mineral dalam kemasan sama seperti perusahaan lainnya yang memproduksi air minum dalam kemasan namun

mereknya diubah dengan merek Al-Mursyidul Amin yang diambil dari nama Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Perusahaan ini dibeli oleh Alm. Ahmad Bakri pada tahun 2010 kemudian ditahun 2013 perusahaan tersebut dipindah alih pimpinan kepada anak beliau yang paling tua karena pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 1 Februari 2013 20 Rabiul Awal 1434 H beliau meninggal dunia, nama perusahaan itu adalah PT. Arrizalil Hasan Sejahtera dipimpin oleh anak beliau yaitu Rasyid Ridho. Produk air mineral dalam kemasan (AMDK) ini telah melalui proses tahapan secara klinis dan telah memenuhi standar nasional SNI dengan kode No. 01-3553-2006 tentang standar baku mutu air dalam kemasan, serta MD 265216001042 yang dikeluarkan oleh BPOM RI yang merupakan standar baku kimia, fisika, dan mikrobiologis. Dan dapat dinyatakan bahwa air minum dalam kemasan tersebut layak untuk dikonsumsi serta aman bagi kesehatan dan produk ini halal untuk dikonsumsi karena sudah diuji langsung oleh tim penguji kehalalan produk air minum dalam kemasan.

Menurut hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren yaitu Rasyid Ridho mengatakan, pada tahun pertama ketika pembukaan perusahaan masyarakat masih asing dengan produk ini sehingga penjualan untuk air minum dalam kemasan ini belum terlalu besar<sup>47</sup>. Namun seiring berjalannya waktu dan dengan sosialisasi yang gencar dilakukan dengan cara berdakwah sambil mempromosikan air minum dalam kemasan ini maka masyarakat pun sudah mulai mengenal produk air minum dalam

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan *ustadz Rasyid Ridho* pada tanggal 19 januari 2020

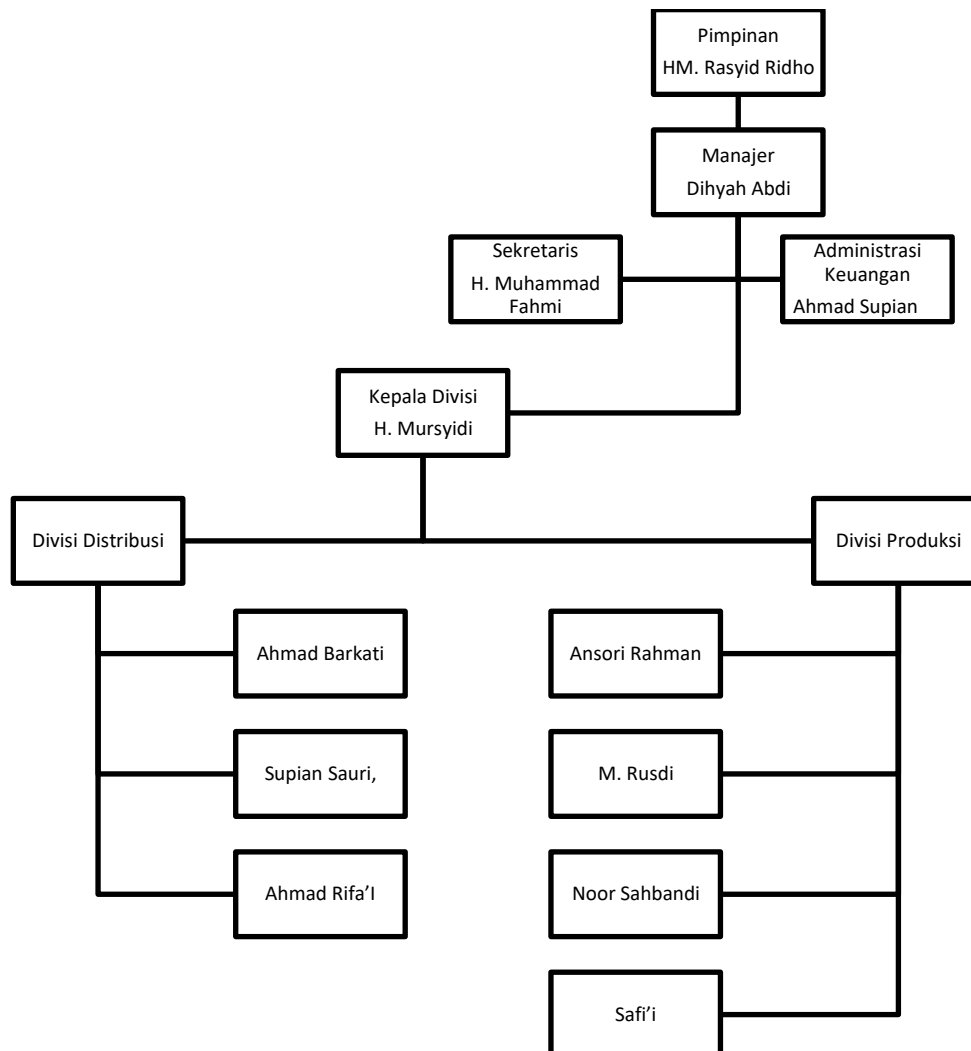
kemasan Al-Mursyidul Amin karena tidak hanya membeli untuk kebutuhan untuk diminum namun sekaligus beramal dalam artian sama dengan menyumbang untuk Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Selain dengan cara berdakwah mereka juga gencar menawarkan produk ke berbagai acara seperti, acara pernikahan, acara tasmiyah (pemberian nama anak yang baru lahir) dan acara-acara besar lainnya.

**Gambar 4.1 Usaha Air Meneral Dalam Kemasan AL-MURSYIDUL AMIN.**



Dengan tahap pengenalan ini, kini banyak masyarakat yang mengetahui produk air mineral dalam kemasan tersebut, sekarang produk air mineral ini tidak hanya tersebar di kalangan pondok pesantren khususnya di daerah gambut namun juga telah tersebar di berbagai daerah misalnya daerah Banjarmasin, Banjarbaru, Kalimantan Tengah, Hulu Sungai, Tanah Bumbu, dan daerah lainnya.

**Gambar 4. 1 Strktur organisasi PT. Arrizalli Hasan Sejahtera**



Perusahaan ini menggunakan sistem pembagian kerja seperti pembagian tugas manajer, sekretaris, bagian administrasi keuangan, dan kepala divisi yaitu divisi distribusi dan divisi produksi. H.M Rasyid Ridho selektif dalam

memilih orang-orang yang pantas dalam membantu menjalankan usaha ini sesuai dengan kemampuan serta keahlian masing-masing pegawai yang menangani jabatan yang telah diberikan. Pembagian tugas ini dilakukan dengan tujuan agar perusahaan yang di bangun oleh Alm. KH. Ahmad Bakri ini mampu berjalan dengan baik agar tetap bertahan ditengah banyaknya jumlah merek air mineral dalam kemasan yang sudah terkenal di masyarakat Kalimantan khususnya.

## **2. Usaha teh celup Al-Mursyidul Amin**

Berikut hasil wawancara dengan pengelolaan usaha teh celup Al-Mursyidul Amin.

Informan

Nama : H. Ahmad Basuni

Jabatan : Ketua usaha teh celup

Alamat : Handil Amuntai Luar, 03-07-1973

Pendidikan terakhir : Aliyah Al-Mursyidul Amin

Usaha ini memproduksi teh celup Al-Mursyidul Amin sama seperti usaha lain nya yang memproduksi teh celup namun mereknya dirubah dengan merek Al-Mursyidul Amin yang diambil dari nama Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Usaha teh celup ini berdiri pada tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh anak beliau yaitu Rasyid Ridho dan ketua teh celup adalah H. Ahmad Basuni. Produk teh celup Al-Mursyidul Amin ini telah mealui proses tahapan secara klinis dan telah

memenuhi standar nasional SNI dengan kode No Izin28161060350618 tentang berat 45 gr ( isi 25 kantong @1,8gr) dengan no PRIT. 3106303010387-23 dengan izin maka teh celup memenuhi standar tersebut layak untuk dikonsumsi serta aman bagi kesehatan dan produk ini halal untuk dikonsumsi karena sudah diuji langsung oleh tim pengujian kehalalan produk teh celup Al-Mursyidul Amin.

Guru Basuni ini adalah orang yang mengelola usaha teh celup setelah ditunjuk oleh ketua pimpinan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yaitu Ustadz Haji Muhammad Rasyid Ridho. Beliau adalah guru di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dan sekaligus ketua usaha teh celup Al-Mursyidul Amin.

Dari hasil wawancara dengan guru Basuni Asal-usul berdirinya usaha teh celup Al-Mursyidul Amin ialah ketika beliau pergi ke Jawa untuk ziarah ke makam para wali songo lalu beliau jalan-jalan dari situ beliau melihat suatu perusahaan teh celup yang ada disana lalu beliau berkeinginan untuk mendirikan usaha teh celup di pondok pesantren<sup>48</sup>.

Kemudian beliau mendatangi salah satu perusahaan teh celup disana lalu beliau bertanya kepada salah satu karyawan yang ada di perusahaan teh celup tersebut. lalu beliau dikenal dengan pemilik perusahaan teh celup lalu beliau diperkenalkan untuk sedikit mempelajari cara mengelola usaha teh celup tersebut, dari situlah

---

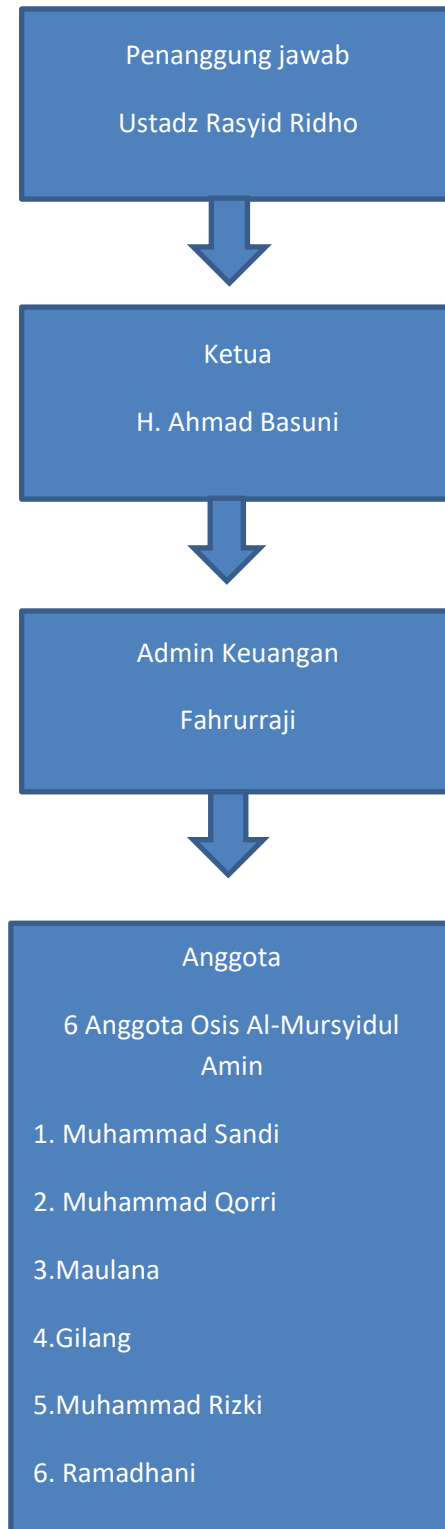
<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan *H. Ahmad Basuni* pada tanggal 23 Januari 2020

beliau mulai mendapatkan pelajaran untuk mengelola cara pembuatan teh celup.

Setelah pulang dari ziarah lalu beliau mendatangi ketua pimpinan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin untuk membicarakan tentang membuat usaha teh celup di pondok pesantren lalu jadi lah usaha teh celup Al-Mursyidul Amin.

Dari itu, terbentuknya usaha teh celup Al-Mursyidul Amin ini lalu mereka melengkapi perlengkapan yang harus diperlukan untuk pembuatan teh celup itu, dengan ada alatnya lalu mereka membuat teh celup itu dengan sendirinya dan usaha tersebut dikelola oleh gurunya dan karyawannya pun dari santri yang mondok di pondok Al-Mursyidul Amin, tahun berdirinya usaha teh celup ini 2018 dan bertujuan untuk pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

**Gambar 4. 2 Strktur organisasi teh celup Al-Mursyidul Amin.**





Menurut Kotler . Supaya dapat diberi merek, produk harus didiferensiasikan. Produk-produk fisik bervariasi dalam potensi mereka untuk diferensiasi.

a. Bentuk.

Banyak produk dapat didiferensiasi berdasarkan bentuk, ukuran, model, atau struktur fisik produk.

b. Fitur.

Sebagian besar produk dapat ditawarkan dengan fitur yang berbeda-beda yang melengkapi fungsi dasar produk.

c. Mutu Kinerja.

Sebagian besar produk dibangun menurut salah satu dari empat level kinerja: rendah, rata-rata, tinggi, dan unggul. Mutu kinerja adalah level berlakunya karakteristik dasar produk.

d. Mutu Kesesuaian.

Pembeli mengharapkan produk memiliki mutu kesesuaian yaitu tingkat kesesuaian dan pemenuhan semua unit yang diproduksi terhadap spesifikasi sasaran yang dijanjikan.

e. Daya Tahan.

Ukuran usia yang diharapkan atas beroperasinya produk dalam kondisi normal atau berat, merupakan atribut yang berharga untuk produk-produk tertentu.

f. Keandalan.

Pembeli umumnya akan membayar lebih untuk mendapatkan produk yang lebih andal. Keandalan adalah ukuran probabilitas bahwa produk tertentu tidak akan rusak atau gagal dalam periode waktu tertentu.

g. Mudah diperbaiki.

Pembeli memilih produk yang mudah diperbaiki. Kemudahan diperbaiki adalah ukuran kemudahan untuk memperbaiki produk ketika produk itu rusak atau gagal.

h. Gaya.

Menggambarkan penampilan dan perasaan yang ditimbulkan oleh produk itu bagi pembeli. Gaya memiliki keunggulan karena menciptakan kekhasan yang sulit ditiru.

Pengembangan suatu produk meliputi penetapan manfaat yang akan ditawarkannya. Manfaat ini dikomunikasikan dan disampaikan melalui karakteristik produk seperti kualitas, ciri, dan desain. Keputusan tentang ciri-ciri tersebut sangat berpengaruh pada reaksi konsumen terhadap suatu produk.

a. Kualitas Produk.

Kualitas produk merupakan salah satu sarana positioning penting bagi pemasar atau perusahaan. Dalam pengembangan suatu produk, terlebih

dahulu pemasar harus memilih tingkat kualitas yang akan mendukung posisi produk di pasar sasaran. Dalam hal ini, kualitas produk berarti kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsinya, yang meliputi daya tahan, keandalan, presisi, kemudahan penggunaan, dan perbaikan, serta ciri-ciri lain yang menunjukkan nilainya. Meskipun beberapa ciri tersebut dapat diukur secara obyektif, dari sudut pandang pemasaran, kualitas harus diukur menurut persyaratan persepsi konsumen (Mahmud Machfoedz, 2010:62).

b. Ciri Produk.

Suatu produk dapat ditawarkan dengan berbagai ciri atau karakteristik. Model sederhana tanpa variasi merupakan titik permulaan. Perusahaan dapat menciptakan model yang lebih menarik dengan penambahan beberapa karakteristik. Karakteristik merupakan sarana kompetitif untuk membedakan produk sebuah perusahaan dari produk buatan perusahaan lain yang menjadi pesaing. Menjadi produsen pertama yang memperkenalkan karakteristik baru merupakan suatu cara yang paling efektif untuk bersaing.

c. Desain Produk.

Cara lain untuk menjadikan suatu produk tampak lebih menarik dapat dilakukan melalui desain. Desain merupakan konsep yang lebih penting dari pada bentuk. Bentuk semata mengungkapkan sifat fisik produk yang dapat dilihat. Bentuk yang mengagumkan dapat menarik perhatian, tapi ini tidak menjadikan produk berfungsi lebih baik. Desain yang baik memberi nilai tambah pada manfaat produk, menjadikannya enak dipandang dan nyaman digunakan, desainer yang baik di samping mempertimbangkan sifat fisik

produk yang menarik juga menjadikannya mudah digunakan, aman, tidak mahal untuk penggunaan dan perbaikan, dan sederhana serta ekonomis dalam biaya produksi dan distribusi.

**Gambar4.2 teh celup Al-Mursyidul Amin.**



Usaha Teh Culep Al-Mursyidul Amin Terhadap Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Dari hasil wawancara dengan ketua usaha H. Ahmad Basuni yaitu menurut beliau usaha ini didirikan selain untuk memenuhi kebutuhan untuk pemilik usaha namun usaha ini juga untuk keperluan pondok pesantren dan tidak hanya usaha ini saja yang memberikan kontribusi terhadap Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin hanya usaha teh celup Al-Mursyidul Amin ini yang memberikan kontribusi penuh terhadap pendapatan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin yaitu sekitar 100% disisihkan untuk Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin perbulannya dari total pendapatan penjualan teh celup Al-Mursyidul Amin ini.

Dari pendapatan usaha tersebut diberikan untuk memenuhi keperluan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin seperti membeli buku atau kitab, perbaikan fasilitas pondok seperti perbaikan ruang kelas, perbaikan kran air untuk berwudhu dan asrama putra dan putri, serta termasuk menambah dana untuk menggaji para pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

### **3. Usaha warung makan Al-Mursyidul Amin**

Wawancara dengan pengelola usaha warung makan Al-Mursyidul Amin

Informan

Nama : H.J Siti Jamilah

Jabatan : Ketua

Ttl : Hadil ilung, 16-05-1977

Pendidikan terakhir : Aliyah Al-Mursyidul Amin

Hasil wawancara tentang usaha warung makan Al-Mursyidul Amin, Awal sejarah berdiri usaha warung makan Al-Mursyidul Amin tahun 2017 sampai sekarang, asal-usul berdirinyawarung makan Al-Mursyidul Amin dari pihak keluarga yang ingin membuka warung makan tapi pihak keluarga binggung mau kasih nama apa warung makan nya, teringat bahwa ada nya nama pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

Setelah itu pihak keluarga nya menemui pimpinan pesantren Al-Mursyidul Amin untuk berkordinasi agar kira nya

diperkenankan meminta izin menggunakan nama pondok pesantren sebagai nama usaha warung makan.

Pimpinan pun mengizinkan nama pondok pesantren Al-Mursyidul Amin di gunakan sebagai nama usaha warung makan AL-Mursyidul Amin, akan tetapi pimpinan meminta persenan dari hasil warungan makan perbulan untuk pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, dari hasil berkordinasi pihak keluarga dan pimpinan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin persenan yang di sepakati adalah 30% untuk pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

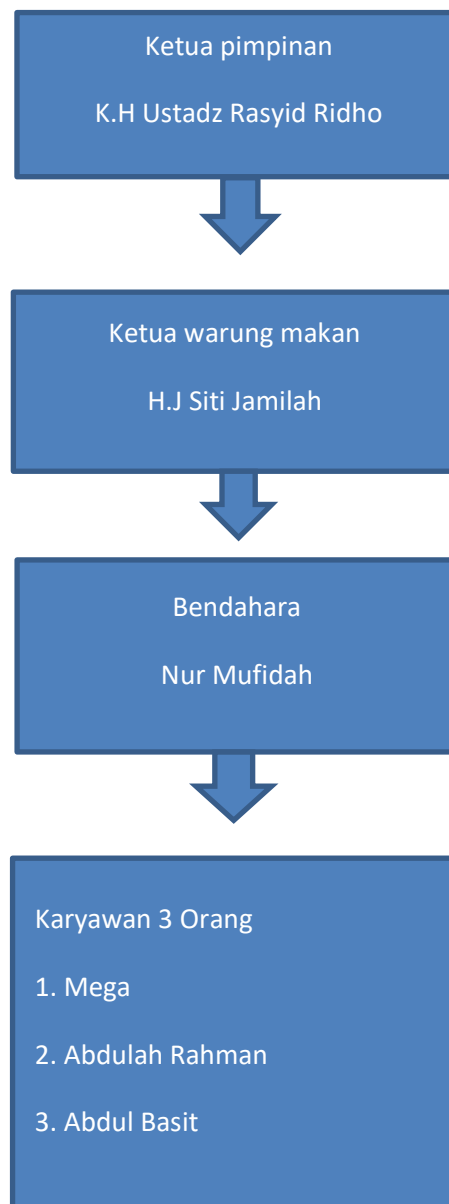
Menurut H.J Siti Jamilah peluang dalam membuka usaha rumah makan pada waktu itu sangatlah banyak karena pada waktu itu belum banyak yang membuka usaha rumah makan, pesaingnya pun hanya beberapa warung makan saja. Oleh karena itu, beliau memutuskan untuk membuka usaha rumah makan dan penghasilan 30% untuk pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, dan banyak konsumen yang datang ke warungnya karena warung makan dipromosikan langsung oleh ustadz rasyid ridho dan keuntungannya pun sangat cukup untuk membantu pondok pesantren Al-Mursyidul Amin<sup>49</sup>.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan *H.J Siti Jamilah* pada tanggal 2 Februari 2020

Menurutnya harga yang ditentukan juga sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat sekitar, tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah standar untuk kelas menengah ke bawah. Untuk mendapatkan bahan baku yang diperlukan di warungnya Al-Mursyidul Amin membeli semua kebutuhan dipasar yang jaraknya tidak jauh dengan warungnya.

**Gambaran 4.3 stuktur Organisasi Warung Makan Al-Mursyidul Amin.**



Teknologi yang di gunakan untuk mengolah bahan makanan warung Al-Mursyidul Amin menggunakan, kompor gas dan blender untuk menggiling bumbu-bumbu.

Menurut H.J Siti Jamilah kelebihan dari warung makan Al-Mursyidul Amin yaitu menggunakan ikan yang seger dari penjual ikan nya langsung , sambal terasi yang dibuat di warungnya banyak diminati oleh konsumen. Namun pendapatan yang diperoleh pada setiap harinya bisa menghabiskan beras sekitar 5kg dan keuntungan diwarungnya bisa mencapai Rp. 700.000 sampai dengan Rp. 1.000.000, tetapi pada saat ini ketika sudah banyak pesaing dan pandemi, hanya menghabiskan beras 2kg saja, dan keuntungan diwarungnya paling sepi sekitar Rp. 250.000 dan paling ramai sekitar Rp. 600.000<sup>50</sup>.

Warung makan Al-Mursyidul Amin ini rancangan dalam menghadapi persaingan yaitu dengan tetap mempertahankan cita rasa dari dulu sampai dengan

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan H.J Siti Jamilah pada tanggal 2 Februari 2020



sekarang, kualitasnya pun juga tetap sama tidak ada yang berubah, konsepnya juga sama seperti dahulu tetapi sederhana. H.J Siti Jamilah dalam mempromosikan warung makan Al-mursyidul Amin dengan meminta ustadz Muhammad Ridho dengan dicetak nya dikalender sampai beliau ceramah dari dulu hingga saat ini.

**Gambaran 4.3** warung makan Al-Mursyidul amin.



#### 4. Usaha koperasi Pondok Pesantren Al-mursyidul Amin

Wawancara dengan pengelola usaha koperasi pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

Nama : Ahmad Zaini

Jabatan : Ketua

Ttl : Gambut, 16-05-1990

Pendidikan terakhir : Aliyah Al-Mursyidul Amin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Zaini ketua koperasi pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin diketahui lebih dalam tentang usaha Koperasi pondok pesantren untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dan tahun berdirinya koperasi ini adalah tahun 1990 sampai sekarang dimana awal berdiri koperasi ini masih belum lengkap karena pada saat itu santri dan santriwaninya belum banyak<sup>51</sup>.

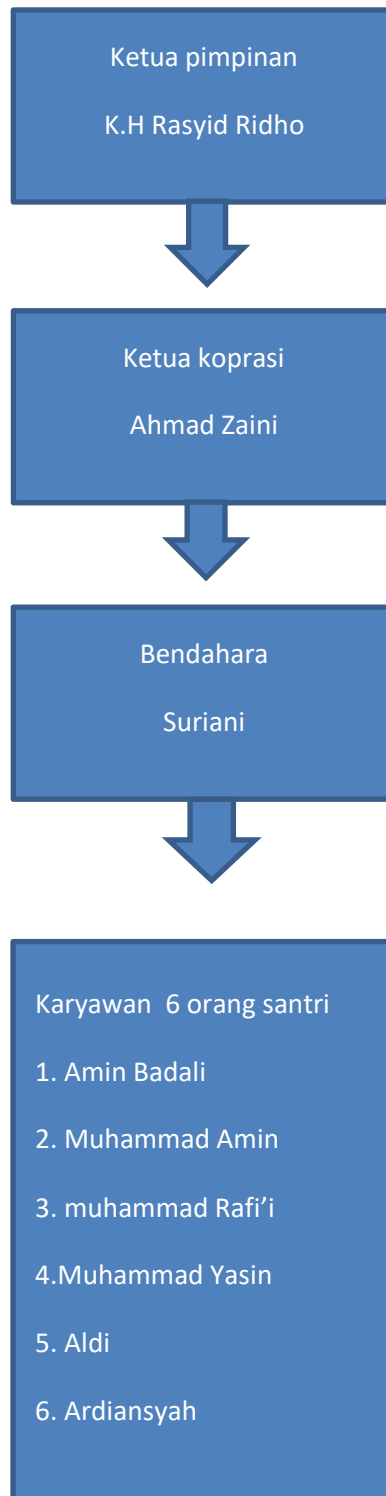
Koperasi pondok pesantren Al-Mursyidul Amin memberikan pelayanan yang baik dengan cara anggota koperasi pondok melayani pelanggan dengan baik, ramah dengan menyapa pelanggan dengan cara yang bersahabat, dan memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan langsung menangani permintaan pelanggan dengan ceria, sopan dan hormat sepanjang interaksi.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan *Ahmad Zaini* pada tanggal 2 Februari 2020

**Gambaran 4.4 Struktur Organisasi usaha koprasi Al-Mursyidul**

**Amin.**



Ada sejauh mana peningkatan ekonomi yang mencapai pondok pesantren Al-Mursyidul Amin melalui adanya koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi memberikan sumbangan asih kepada pondok pesantren Al-Mursyidul Amin berupa dengan laba atau penghasilan yang di shodaqohkan kepada pihak pondok pesantren seperti hal nya karpet mussollah dan madrasah.
- b. Koperasi pondok pesantren Al-mursyidul Amin ini telah memberikan sumbang asih kepada pondok pesantren dengan omset atau laba yang setiap bulan setor ke pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.
- c. Dengan adanya koperasi ini santri terasa sangat dibantu dikarna santri tidak perlu susah payah lagi untuk mencari kebutuhan nya setiap hari.
- d. Masyarakat sekitar koperasi pondok pesantren juga biasa menitipkan barang dagangan nya kepada pihak koperasi untuk di bantu menjualkan dan dibagi sistem bagi hasil

Menumbuhkan jiwa wirausaha santri pondok Al-Mursyidul Amin yaitu dengan memberikan motivasi, pengetahuan tentang peluang usaha dan memberikan kesempatan kepada santri untuk berkreasi dengan produk usaha yang dapat di titipkan di koperasi pondok, misalkan keripik pisang, ciki-cikan, snek-snekan, alat tulis, buku, kotak tisu, celengan dll. Santri perlu memulai dengan bakat yang dimiliki dan

berani bertekad kuat untuk memulai usahanya. Salah satu tempat untuk memulainya adalah dengan koperasi pondok pesantren Al-Mursyidul Amin serta belajar dari pengusaha sukses, karena semua pengusaha sukses memulai usahanya dengan tidak mudah.

Koperasi pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dalam menjalankan aktifitas setiap hari nya mempunyai jadwal piket dalam menjaga koperasi. Setiap hari buka pada pukul 08.00 pagi sampai 11.00 kemudian pukul 13.00 sampai pukul 17.00 yang dalam penjagaan selalu bergantian dengan santri yang lain.

Dalam meningkatkan ekonomi atau membantu pembangunan yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin koperasi berperan juga membantu hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan barang-barang yang dapat digunakan secara bersamaan kepada pihak pondok pesantren seperti hal nya pemberian shodaqoh karpet, lemari, kotak amal dan lain-lain..

Koperasi pondok memberikan barang dan jasa setara dengan harga di warung dengan harga yang sama dengan di warung. Koperasi pondok membeli barang langsung dari distributor utama agar barang dan jasa harganya miring karna koperasi ini didukung langsung oleh ketua pimpinan pondok pesantren Al-mursyidul amin.

Motivasi sangat peting agar tumbuh sikap keterbukaan dan jujur dalam mengelola koperasi pondok, ketua pimpinan pondok selalu

memotivasi pengelola koperasi dan anggota-anggotanya dan memberikan hak/kewajiban kepada santri dalam mengelola koperasi sekolah dalam pengawasan pengelola koperasi sekolah.

Cara menjaga keseimbangan di koperasi pondok yaitu dengan menyediakan barang yang menjadi kebutuhan utama bagi keseimbangan dan penawaran itu barang yang sering dibutuhkan santri paling utama adalah peralatan alat tulis.

### **5. Usaha batu bata ringan Al-mursyidul Amin**

Wawancara dengan pengelola usaha koperasi pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

Nama : Suwandi

Ttl : Panggalaman, 29-12-1983

Pendidikan terakhir : S1 STAI Al-Jami

Dari hasil wawancara dengan guru suwandi usaha batu bata Al-Mursyidul Amin ini beluman dipasarkan lagi, karena masih uji coba untuk pemakaian sendiri seperti membangun wc dan bangunan tempat tunggu atau istirahat bagi berziarah kemakam K.H Ahamad Bakri<sup>52</sup>.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan *Guru Suwandi* pada tanggal 15 Februari 2020

Pembuatan batu bata sendiri pun didaerah Bati-bati ditempat keluarga yang ada disana, dan nanti hasil uji coba dari segi pembangan yang ada tidak ada kendala atau tidak ada ada yang retak dari segi bangunan lalu baru dipasarkan kemasyarakat

### **C. Pembahasan**

#### **1. Manajemen Pemberdayaan Ekonomi melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin**

Bedasarkan data yang peneliti dapatkan analisis manajemen pemberdayaan pondok pesantren melalui kegiatan kewirausahaan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin. Maka dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **a. Manajemen**

Sesuai dengan teori tentang manajemen menurut hondoko(2012;11) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi penggunaan sumber daya, sumber daya organisasi lain nya agar menjapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sebuah rangkaian proses untuk mencapai keberhasilan didalam suatu usah-usaha. Untuk memperoleh hasil secara maksimal, harus mampu menguasai pengertian manajemen sebagai adanya

perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*) dan pengendaliannya (*controlling*):

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) ialah mengidentifikasi sebagai tujuan dari di buat nya usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dimasa mendatang dapat menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan kata lain, perencanaan manajerial menentukan posisi organisasi di masa mendatang dan bagaimana mencapainya. Perencanaan setiap kegiatan yang dilakukan oleh usaha-usaha pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yakni dengan modal yang sesuai dengan pembuatan usaha-usaha seperti air mineral, teh celup warung makan, koperasi dan bata ringan yang akan dibuat untuk memenuhi konsumen. Dalam hal ini usaha-usaha pondok pesantren Al-mursyidul Amin memproduksi barang sesuai dengan yang dicapai sedangkan kan makan yang mereka buat mengirakan atau di liat dari pendapatan hari-hari. Jadi, mereka para yang mengelola usaha-usaha sudah biasa untuk mepredeksi aturan-aturan dalam membuat dan menjual hasil produksi nya dan makanannya agar tercipta keuntungan yang sesuai yang diinginkan.

#### 2. Pengelolaan (*Organizing*)

Pengelolaan (*organizing*) biasanya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba



mewujudkan perencanaan. Pengelolaan mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan tugas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi. Setelah perencanaan usaha-usaha pondok pesantren Al-Mursyidul Amin menjaga untuk konsumen tetap membeli barang-barang atau makanan dari pondok pesantren maka dari situ pula di jaga agar kualitas yang terbaik dari halal proses dan bersih. Pengerjaan yang tidak mudah harus dengan teliti bukan hanya pekerja kantor ataupun pekerja lainnya usaha yang ada di pondok pesantren ini pun harus mempunyai komitem yang rata setiap harinya untuk membuat usahanya maju dan hasil yang didapat semata untuk pondok pesantren Al-Mursyidul Amin. Sehingga bisnis usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin seperti air mineral dalam kemasan, teh celup, warung makan, koperasi dan batu bata ringan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan di kerjakan.

### 3. Penggerakan/ Pelaksanaan (*directing/actuating*)

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas execution. Penggerakan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta memengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Ensiklopedia Administrasi sebagaimana dikutip ukas mengartikan Penggerakan (*actuating*) sebagai aktivitas pokok dalam

manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi.

Dari usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin ini bertujuan untuk memajukan usaha-usaha maka dari itu ketua dan karyawan yang di percayai oleh ketua pimpinan pondok pesantren al-Mursyidul Amin mampu untuk bersaing dengan usaha orang lain. sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua karyawan yang dipercayakan oleh pimpinan dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dalam memajukan usaha pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Fungsi penggerakan dalam manajemen mencakup didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. pimpinan pondok pesantren Al-Musyidul Amin ialah Ustaz Rasyid Ridho berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambilan keputusan dari usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Muryisul Amin. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan usaha-usaha yang ada di pondok

pesantren tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka untuk pimpinan sama dengan ketua usaha-usaha dan karyawan agar berjalan dengan sesuai yang diinginkan yaitu semata untuk pondok pesantren Aal-Mursyidul Amin.

#### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian (*controlling*) berarti memonitor aktivitas untuk menentukan apakah usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin sejalan dengan tujuannya. Dalam pengelolaan ketua usaha-usaha harus bisa dan dapat memegang kendali yang benar terhadap aspek-aspek bisnisnya. Pengendalian yang dilakukan para ketua usaha-usaha yakni dengan memelihara kualitas produk-produk atau makanan yang dijual agar produk atau makanan tersebut selalu disukai oleh konsumen. Selain itu juga memelihara teknik promosi yang sudah dijalankan yakni dengan menawarkan produk-produk atau makanan dengan cara lewat dakwah. Sehingga tercapainya tujuan pimpinan atau ketua usaha-usaha pondok pesantren Al-Mursyidul amin untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dan konsumen memperoleh kepuasan.

Selain itu juga pemasaran adalah salah satu kegiatan manusia yang di diarahkan pada bisnis untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran. Konsep baru dari pemasaran

yang muncul kira-kira di tahun 1960, mengalihkan fokus pemasaran dari produk ke pelanggan. Tujuannya hasil tetap laba, tetapi cara pencapaiannya menjadi lebih luas termasuk seluruh bauran pemasaran seperti yang dikenal secara luas yakni Produk (*product*), harga (*price*), promosi (*promotion*), dan tempat (*place*). Ada cara pondok pesantren Al-Mursyidul Amin memasarkan usaha-usaha yang dilakukan adalah sebuah konsep yang sudah menjadi kebiasaan, konsep tersebut yakni :

a. Produk (*Product*)

Yang dimaksud dengan produk adalah hal yang dijual dalam bisnis meliputi barang atau jasa yang memiliki nilai guna yang dibutuhkan konsumen. Usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin adalah kualitas usaha-usaha dari proses pembuatan yang halal dan bentuk yang bagus dan rapi untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan konsumen

b. Harga (*Price*)

Harga merupakan uang yang harus diberikan konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual. Harga menjadi aspek yang sangat penting karena umumnya konsumen menjadikan harga sebagai pertimbangan sebelum membeli. Harga yang di patok dari barang atau makanan yang ada cukup terjangkau untuk dibeli oleh konsumen.

c. Promosi (*Promotion*)

Promosi adalah kegiatan bisnis yang mempunyai tujuan agar konsumen bisa lebih mengenal produk usaha-usaha pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dan tertarik dengan produk atau makanan yang ada. Dalam kegiatan ini, harus mampu mengubah persepsi konsumen menjadi positif mengenai usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin. Untuk teknik promosi pimpinan yaitu dengan lewat dakwah dari majelis kemajelis untuk mengenalan produk-produk atau makan yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin

d. Tempat (*Place*)

Tempat usaha merupakan lokasi dimana kita akan melakukan proses jual beli. Dari tempat ini yang di pilih sesuai dengan keadaan usaha-usaha yang sudah ditentukan, memilih tempat usaha harus yang strategis banyak orang untuk membeli produk atau makan. Seperti warung makan Al-Mursyidul Amin bertempat di Gambut Km 14 yang mana dekat dengan pasar sedangkan koperasi sendiri bertempat di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, kalau usaha-usaha yang lain cukup dipasarkan ke warung-warung atau di mini market.

**b. .Pemberdayaan**

Kata pemberdayaan adalah terjemah dari istilah bahasa Inggris yaitu empowerment. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar “*power*”

yang berarti kemampuan berbuat, mencapai melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yang berarti didalam diri manusia, suatu sumber aktivitas. Menurut T. Hani Handoko, sebagaimana yang dikutip oleh Diana dalam buku perencanaan sosial Negara berkembang, mendefinisikan pemberdayaan adalah suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan melakukan pembaruan.

Dari hasil wawancara dengan ke 5 usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin setiap usaha yang mereka lakukan semata –mata buat pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, dari hasil usaha tersebut mereka kelola dengan baik untuk kepentingan dan memajukan pondok pesantren Al-Mursyidul amin sendiri, dalam pimpinan Ustadz Rasyid Ridho ini usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul amin berjalan dengan baik. Dari pengurusnya pun diambil dari guru di pondok pesantren dan sedangkan karyawannya dari santri yang mondok di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin<sup>53</sup>.

Bentuk pemberdayaan pondok pesantren melalui kegiatan kewirausahaan pondok Al-mursyidul Amin adalah untuk memajukan perekonomian yang mampu mewujudkan kesejahteraan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dalam membentuk usaha-usaha seperti air mineral dalam kemasan, teh celup, warung maan, koperasi dan batu bata ringan. dengan adanya usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin ini untuk kemajuan pondok pesantren karena dalam pemberdayaan ini dari hasil usaha yang semata untuk keperluan

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan *Ustadz Rasyid Ridho, H. Ahmad Basuni, H.J Siti Jamilah dan Guru Sawandi.*

pondok pesantren Al-Mursyidul Amin. Pemberdayaan adalah proses kerja sama antara klien dan pelaksana kerja secara sama-sama yang bersifat mutual benefit.

Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan maka dari ini penelitian menguraikan tentang bagaimana pemberdayaan pondok pesantren melalui kewirausahaan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

Ini adalah uraian yang ada di pondok pesantren Al-mursyidul Amin sebagai berikut:

1. Klien harus merasakan dirinya sebagai agen bebas yang dapat dipengaruhi dengan baik dalam usaha-usaha yang ada .
2. Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus, yang kuat pada keadaan yang mengatakan apa yang dilakukan. Pondok pesantren sendiri memiliki pengalaman yang sangat bagus.
3. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut dengan cara efektif dengan hasil dari usaha-usaha yang ada dapat membantu untuk pondok pesantren dalam hal fasilitas atau maupun keperluan untuk pondok pesantren
4. Pemberdayaan adalah percakapan melalui struktur-struktur paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

### c. Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada bermacam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan keemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khasnya kapitalisme.<sup>54</sup>

Dari pengertian yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang di butuhkan manusia. Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.

---

<sup>54</sup> Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam, Mutiara*, Jakarta, 1982, h. 75.



#### **d. kewirausahaan**

Pengertian Kewirausahaan adalah aktivitas membangun usaha untuk menciptakan produk atau jasa baru dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga produk atau jasa tersebut pun menarik perhatian orang lain..Kewirausahaan adalah kegiatan yang dapat dilakukan siapa saja, asalkan Anda memiliki minat yang kuat untuk membangun usaha sendiri dari nol.

Pada dasarnya kewirausahaan bukan kegiatan yang mudah karena banyak tantangannya. Tidak semua orang bisa menjalankan kewirausahaan. Namun, orang yang berhasil membangun usahanya sendiri dan berhasil untuk mencapai target, akan mampu meraih kesuksesan yang sudah lama didambkannya. Usaha-usaha pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yang ingin menjalankan wirausaha harus memiliki mental baja dan pengetahuan mumpuni. Wirausahawan adalah sosok multitalenta yang memahami banyak hal karena nanti di usaha yang didirikannya pun ia akan berhadapan dengan berbagai macam masalah.

Ada beberapa ciri-ciri kewirausahaan yang digunakan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin sebagai berikut:

##### **1. Kreatif**

Mereka yang berwirausaha adalah orang yang memiliki kreativitas. Sebenarnya produk atau jasa yang ada di luar sana sama saja, tapi karena beerbanding dengan unik, membuatnya jadi berbeda. Itulah yang membuat produk atau jasa lebih mudah untuk dikenali. Pondokk pesantren Al-

Mursyidul Amin membuat usaha-usaha ini supaya santri yang mondok mengenal artinya arti kerakcek atau kreatif yang ada di jiwa santri.

Kewirausahaan adalah kegiatan yang membutuhkan kreativitas supaya bisa terus berjalan dengan yang diinginkan oleh pondok pesantren Al-Musyidul Amin. Tanpa adanya hal itu, kewirausahaan bisa saja ketinggalan dari yang lainnya dan akhirnya malah ditinggalkan oleh pelanggan.

## 2. Niat yang kuat

Orang yang menjalankan usaha punya niat yang kuat. Kalau dari awal menjalankan bisnis untuk iseng-iseng, hasilnya pun akan iseng-iseng. Kalau Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin ini mendidik mental buat usaha para santri supaya didalam dunia usaha atau bisnis mereka bisa mengedalikan masalah yang mereka hadapi merek.

## 3. Punya semangat yang tinggi

Orang yang berkecimpung di kewirausahaan memiliki semangat yang tinggi, walau orang-orang di sekitarnya sama sekali tidak bersemangat. Semangat yang ada para santri pondok pesantren Al-Mursyidul Amin ini dalam dirinya tidak mudah pudar, walaupun sudah terjatuh berkali-kali. Dari semangat inilah ia akan bangkit dari kegagalannya. Ia tidak akan lama-lama menyesali kegagalan.

## 4. Punya kepemimpinan yang bagus

Pondok pesantren Al-Muryidul Amin memiliki pemimpin yang bagus yang solit dia bernama K.H Ustatdz Rasyid Ridho dia Seorang

wirausahawan dan sekaligus pemimpin pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yang Kedua etelah Ayah nya yang bernama K.H Ahmad Bakri punya jiwa pemimpin sangat bagus. Mereka bukan sosok yang kerjanya memerintah, tapi beliau bisa menginspirasi ketua dan santri untuk berjuang dan menjalankan hari-harinya dengan baik.

## **2. Kontribusi Usaha-usaha Terhadap Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.**

### **a. Kontribusi Usaha air meneral dalam kemesan Al-Mursyidul Amin**

Dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan yaitu HM. Rasyid Ridho menurut beliau usaha ini didirikan selain untuk memenuhi kebutuhan untuk pemilik usaha namun usaha ini juga untuk keperluan pondok pesantren dan tidak hanya usaha ini saja yang memberikan kontribusi terhadap Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin namun usaha lain pun memberikan kontribusi untuk Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin yaitu sekitar 40% disisihkan untuk Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin perbulannya dari total pendapatan penjualan air mineral dalam kemasan ini<sup>55</sup>.

### **b. Kontribusi Usaha air meneral teh celup Al-Mursyidul Amin**

Dari hasil wawancara dengan ketua H. Ahmad Basuni tentang kontribusi usaha teh celup Al-Mursyidul Amin ini

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan *ustadz rasyid rihdo* pada tanggal 19 Januari 2020

adalah sebesar 100% diberikan untuk pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, dari usaha ini lah hasil pendapatan sepenuhnya diberikan untuk pondok pesantren dan semata-mata membantu pondok pesantren Al-Mursyidul Amin<sup>56</sup>.

Dari pendapatan usaha 1 bulan sebesar Rp.8.000.000 sampai Rp.10.000.000 tersebut diberikan untuk memenuhi keperluan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin seperti membeli buku atau kitab, perbaikan fasilitas pondok seperti perbaikan ruang kelas, perbaikan kran air untuk berwudhu dan asrama putra dan putri, serta termasuk menambah dana untuk menggaji para pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

c. Kontribusi Usaha warung makan Al-Mursyidul Amin

Hasil wawancara dengan H.J Siti Jamilahh ketua usaha rumah makan Al-Mursyidul Amin pada waktu itu belum banyak yang membuka usaha rumah makan, pesaingnya pun hanya beberapa warung makan saja. Oleh karena itu, beliau memutuskan untuk membuka usaha rumah makan dan penghasilan 30% untuk pondok pesantren Al-Mursyidul Amin dari hasil pendapatan 1 bulan sekitar Rp.10.000.0000 dan banyak konsumen yang datang ke warungnya karena warung makan dipromosikan langsung oleh ustadz rasyid ridho dan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan H. Ahmad Basuni Pada tanggal 23 Januari 2020

keuntungannya pun sangat cukup untuk membantu pondok pesantren Al-Mursyidul Amin<sup>57</sup>.

d. **Kontribusi usaha koprasia Al-mursyidul Amin**

Dari hasil wawancara dengan Ahma Zaini usaha koprasia pondok pesantren Al-Mursyidul Amin ini memberikan kontribusi 100% buat pondok pesantren dari hasil penjual yang ada di koprasia pendapatan 1 bulan sebesar Rp. 5.000.000 , dari hasil hasil yang diperoleh koprasia untuk meningkatkan ekonomi atau membantu pembangunan yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin koprasia berperan juga membantu hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan barang-barang yang dapat digunakan secara bersamaan kepada pihak pondok pesantren Al-Mursyidul Amin<sup>58</sup>.

**3. Kontribusi hasil dari usaha-usaha pondok pesantren Al-Mursyidul Amin**

Dari hasil wawancara dengan pimpinan ustadz rasyid ridho dari usaha-usaha ini sangat membantu Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin hasil dari sebagian usaha-usaha tersebut juga digunakan untuk memberangkatkan umrah kepada para ustadz dan ustazah secara bergiliran setiap tahunnya. Program

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan *H.J Siti Jamilah* Pada Tanggal 2 Februari 2020

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan *Ahamad Zaini* pada tanggal 2 Februari 2020

memberangkatkan umrah untuk para pengajar ini bertujuan untuk memberikan hadiah dari hasil pengabdianya kepada pondok dalam memberikan ilmu-ilmunya kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Tersebut<sup>59</sup>.

Menurut Rasyid Ridho dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan hanya pondok pesantren ini yang biaya atau SPP termurah karena menurut beliau tidak ingin memberatkan anak-anak yang ingin menuntut ilmu di pondok pesantren dengan uang iuran atau SPP yang terlalu mahal, mengingat masih banyaknya anak-anak yang tidak bisa sekolah karena terhalang oleh biaya yang terlalu mahal khususnya dikalangan menengah kebawah. Dari situlah tujuan pendirian Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin ini dengan tidak terlalu memberikan pembebanan biaya kepada anak-anak yang ingin menuntut ilmu di pondok pesantren ini khususnya biaya SPP, biaya buku pelajaran atau kitab-kitab yang terlalu mahal. Bahkan untuk biaya asrama untuk putra dan putri ini digratiskan oleh pihak Pondok Al-Mursyidul Amin. Dari tujuan itulah pimpinan pondok pesantren ini yaitu Ustadz Rasyid Ridho berinisiatif untuk mendirikan berbagai macam usaha-usaha seperti Air mineral dalam kemasan, teh celup, warung makan, koperasi dan batu bata ringan. Dari hasil usaha inilah yang

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan *Ustadz Rasyid Ridho* pada tanggal 19 Januari 2020

menutupi semua biaya yang diperlukan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

Dengan memberangkatkan umrah setiap tahunnya dana itu juga termasuk dari penghitungan keuntungan dari total pendapatan setiap bulannya, jadi sisa yang digunakan untuk keperluan pondok disimpan untuk memberangkatkan para pengajar umrah setiap tahunnya.

Menurut hasil wawancara dengan Rasyid Ridho para pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin ini mereka hanya semata-mata mengabdikan untuk pondok pesantren ini tidak terlalu menuntut gaji dari pihak pondok karena mereka hanya ingin mencari amal dengan cara memberikan ilmu mereka dengan anak-anak yang menuntut ilmu di pondok pesantren ini. Selain mengajar mereka juga membantu usaha-usaha yang ada Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin seperti para guru-guru membantu di bagian usaha air mineral, teh celup, warung makan, koperasi dan batu bata ringan. Sistem yang dipakai disini merupakan sistem kekeluargaan bahkan para alumnus yang ingin bersekolah di luar pun di biayai oleh pihak Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin setelah mereka lulus menuntut ilmu di luar mereka kembali ke Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin ini mengabdikan untuk pondok pesantren. Sehingga dapat dikatakan mereka yang menjadi pengajar di

pondok pesantren ini adalah mereka yang dulunya pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin<sup>60</sup>.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin yaitu HM. Rasyid Ridho, Usaha-usaha seperti air mineral dalam kemasan membagi 40% keuntungan, teh celup Al-Mursyidul Amin 100% dari keuntungan, warung makan 30% dari hasil keuntungan, koperasi 100% dari hasil keuntungan, dan bata ringan belum memberikan kontribusi kepada pondok pesantren karena usaha belum di jalankan yang didapat dari setiap bulannya di masukkan ke dalam kas dana pondok pesantren itu sudah wajib di bagi setiap bulannya. Namun selain memberikan kontribusinya untuk pondok pesantren tersebut pihak perusahaan juga mengeluarkan zakat setiap tahunnya untuk orang-orang yang tidak mampu yang lebih tepatnya orang-orang yang berada di sekitar perusahaan air mineral ini. Dengan memberikan bantuan berupa uang<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan *Ustadz Rasyid Ridho* pada tanggal 19 Januari 2020

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan *Ustadz Rasyid Ridho* pada tanggal 19 Januari 2020